BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan menjadi pondasi dalam menjalani kehidupan, baik berperilaku, bersosial sampai beribadah. Pendidikan menjadi tonggak utama yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan membawa dan mengarahkan manusia untuk dapat menghadapi perubahan zaman. Sedangkan hakikat dari pendidikan adalah sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) yaitu tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional, dimana pendidikan dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pendidikan, 2011: 3)

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu upaya untuk memajukan budi pekerti, nalar, serta jasmani anak, guna dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni hidup dan menghidupkan anak selaras dengan alam dan masyarakatnya (Nurkholis, 2013: 23).

Menurut Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terciptanya kepribadian yang mulia dan utama (Tafsir, 2016: 32).

Melalui pendidikan, pendidik tidak secara langsung mengarahkan kepada peserta didik untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada

dirinya baik itu bersifat jasmani ataupun ruhani dan dapat menjadikannya manusia yang memiliki kepribadian sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam.

Pendidikan merupakan sebuah proses integrasi berbagai disiplin ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan yang menjadi satu kesatuan dan menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya *transfer of knowledge* dan *transfer of value.* Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam upaya mengembangkan ilmu dan sebagai sarana penyebaran ajaran agama dan menjadi media dalam terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang sangat berperan dalam memunculkan corak kebudayaan dan kebudayaan manusia. Maka, dalam hal ini menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai peran aktif dan kewajiban dalam mewujudkan dan membentuk pendidikan yang berkualitas, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini.

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat, jika tidak ditanggapi dengan bijak dan tidak direspon dengan baik, tentu akan menyebabkan beberapa permasalahan salah satunya adalah krisis moral. Di mana krisis moral ini terjadi akibat respon yang tidak secara cermat digunakan dalam menyerap berbagai informasi dan corak budaya yang ditampilkan secara jelas oleh media sosial yang menjadi hasil dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat saat ini terutama bagi para orang tua yang menjadi salah satu pelaku pendidikan dalam mendidik anak-anaknya di rumah.

Adapun salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa jauh dan seberapa banyak nilai-nilai agama dapat mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat bergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama yang terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam dan kuat nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya pun akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu yang ada dalam kehidupan.

Agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Di mana peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk pengaplikasian dari tujuan hidup umat Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang menjadi tujuan hidup umat Islam tersebut dapat tetap berjalan dan berkembang dengan baik dalam masyarakat dari masa ke masa. Di mana proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam sebagai suatu sistem nilai, menjadi pedoman dan pegangan hidup bagi peserta didik. Selanjutnya, dapat menjadi rujukan dan bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Nilai Pendidikan Islam adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna) (Taufiq, 2017: 40).

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, maka seyogyanya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber dan media pembelajaran dalam menyalurkan pesan Islami yang memadai dan memenuhi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber pembelajaran tersebut di antaranya adalah media cetak dan non cetak, termasuk media elektronik. Media dalam perjalanannya, selalu mengalami perkembangan yang begitu pesat dari waktu ke waktu, baik dari sisi ragam, bentuk, fungsi, maupun dari sisi kualitasnya. Dimana pada awalnya, media yang hanya digunakan berupa media visual kemudian dengan seiringnya berkembangnya teknologi, tepatnya pada abad ke-20 ini, lahirlah media audio visual, terutama menggunakan pengalaman yang nyata untuk menghindari *verbalisme* (Susilana, Rudi dan Riyana, 2009: 25).

Media audio visual yang menarik dan menghibur salah satunya adalah berupa tayangan televisi dan youtube yang mampu menghadirkan film dan video edukatif untuk pembelajaran bagi anak. Film sekarang ini sangatlah mudah diakses di manapun dan kapanpun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini Hidayati dari 136 responden yang diteliti terungkap

bahwa frekuensi menonton televisi pada anak kebanyakan berkisar antara 1-2 jam yaitu sebanyak 72 anak, 2-3 jam sebanyak 47 anak, di atas 3 jam sampai 10 anak, sementara yang kurang dari 1 jam sebanyak 7 anak (Markhamah, 2020: 22). Maka, dilihat dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20%-50%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan manusia 75% didapatkan melalui indra penglihatan dan 25% didapatkan dari indra pendengaran (Junaidi, 2009: 41). Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media media hiburan, pendidikan, dan informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.

Film dapat menjadi salah satu media yang tepat agar pendidikan Islam tetap berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dan situasi. Pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran dapat dioptimalkan ketika peserta didik berada di rumah mereka masing-masing. Tentunya orang tua menjadi sumber interaksi utama dengan anak dalam hal pendidikan. Salah satu yang tergolong ke dalam media pembelajaran yang mengkolaborasikan dengan teknologi canggih seperti saat ini adalah *handphone* dan televisi di mana di dalamnya terdapat film. Namun, tidak terlepas dari itu sebagai orang tua tentu harus dapat memilah dan memilih film mana yang baik dan patut disajikan kepada anak, tentunya dengan memperhatikan dan mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya.

Film yang bernuansa Islami sekarang mulai banyak bermunculan tidak hanya di televisi juga pada channel *Youtube*. Salah satunya film yang muncul adalah film animasi yang berjudul Syamil dan Dodo. Film animasi bernuansa Islami ini menjadi sebuah nafas baru di dunia animasi Indonesia di mana film ini memperkenalkan agama pada anak dengan cara menghibur. Film animasi Syamil dan Dodo lahir pada tahun 2013, yang merupakan sebuah tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT. Nada Cipta Raya. Animasi tersebut

merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT. Nada Cipta Raya.

Film animasi Syamil dan Dodo menceritakan tentang kehidupan sehari-hari memang menarik untuk dikaji lebih dalam karena secara muatan dan materinya lebih banyak mengedukasi dari cara bertingkah laku sehari-hari, dan dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk upaya penanaman nilai ke-Islaman maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam untuk mendeskripsikan isi film animasi ini. Maka berkenaan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo, sehingga judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Animasi Syamil dan Dodo."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo?
2. Bagaimana manfaat film animasi Syamil dan Dodo terhadap pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo
2. Untuk mengetahui bagaimana manfaat film Animasi Syamil dan Dodo terhadap pendidikan Islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo.

2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Syamil dan Dodo
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan orang tua untuk memilih dan menghadirkan tayangan edukatif bagi anak
   c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktik terhadap pendidikan Islam yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari

E. Penelitian Relevan

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam karya seni maupun suatu kegiatan sudah banyak dikaji di antaranya, yaitu:

Pertama, Skripsi saudari Nadiya Virginia Aspalam IAIN Metro (2020), yang berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan"* yang menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, di antaranya adalah nilai ibadah dan akhlak. Nilai ibadah seperti terdiri dari shalat fardhu dan sunnah. Berdoa, membaca Al-Qur'an dan menutup aurat. Lalu nilai akhlak meliputi bersyukur ketika mendapat rezeki, bersedekah dan ikhlas dalam beribadah. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Nadiya Virgia Aspalam yaitu Peneliti meneliti sebuah film animasi sedangkan karya Nadiya Virginia Aspalam meneliti sebuah sinetron. Persamaannya yaitu meneliti nilai-nilai pendidikan Islam.

Kedua, Skripsi karya saudara Ali Mukti IAIN Purwokerto (2019), yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino"* menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai karakter dalam novel tersebut yaitu karakter karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan orang lain, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan. Perbedan penelitian ini dengan skripsi karya

saudara Ali Mukti yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Ali Mukti meneliti dalam novel. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu karya.

Ketiga, Skripsi karya saudara Ali Guntur Hasibuan UIN Sumatera Utara Medan (2020), yang berjudul *"Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka",* yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut di antaranya adalah nilai akidah (tauhid), nilai ibadah (syari'ah), dan nilai akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Ali Guntur Hasibuan ini adalah Peneliti meneliti sebuah film sedangkan karya Ali Guntur Hasibuan meneliti sebuah novel. Persamaannya yaitu meneiliti nilai-nilai pendidikan Islam.

Keempat, Skripsi karya Ucha Manlintang Putri Universitas Muhammadiyah Palembang (2020), yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rara",* yang menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan karya Ucha Manlintang Putri adalah peneliti meneliti film animasi Syaamil dan Dodo, sedangkan karya Ucha Manlintang meneliti film animasi Nussa dan Rara. Persamaannya yaitu meneliti mengenai sebuah film animasi.

F. Kajian Teori

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai secara *etimologi* merupakan pandangan. Dalam bahasa Inggris disebut *value,* sedangkan dalam bahasa latin disebut *valere.* Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia (Zakiyah & Rusdiana, 2014: 40).

Nilai merupakan objek keinginan yang mempunyai kualitas dan dapat menyebabkan seseorang mengambil sikap, baik setuju maupun memberi sifat-sifat tertentu. Nilai itu bersifat abstrak, tidak bisa dilihat oleh panca indera.

Nilai adalah kumpulan dari ukuran-ukuran, orientasi dan teladan luhur, yang selaras dengan akidah yang diyakini seseorang dan tidak bertentangan dengan perilaku masyarakat, di mana ukuran-ukuran itu menjadi moral bagi seseorang yang tercermin dalam perilaku, aktivitas, usaha dan pengalaman-pengalamannya, baik secara eksplisit maupun implisit.

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, maupun perilaku. Kaitannya dengan pemikiran ini, maka nilai bercirikan kepada keyakinan yang terkonsep pada akal, dirasa dalam hati dan direalisasikan melalui tingkah laku.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai adalah konsepsi manusia tentang segala hal yang berada disekitarnya dengan tingkatan yang berbeda-beda, misalnya mengenai baik, penting, indah dan lain sebagainya yang bercorak pada pemikiran, perasaan dan perilaku manusia yang sifatnya positif.

Pendidikan memiliki pengertian yang luas, yang mencakup seluruh aspek perbuatan atau upaya yang diberikan dari generasi yang lebih memahami kepada generasi yang belum memahami untuk memberikan nilau-nilai pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan sebagai usaha untuk menyiapkan mereka supaya dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan “pen” dan akhiran “an”, yang memiliki makna sifat dari upaya membina atau melatih, mengajar dan mendidik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan segala hal yang menjadi bagian dari upaya manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya (Basri, 2017: 26).

Ahmad D.Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap

perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Noen Muhadjir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu "pengembangan pribadi dalam aspeknya", dengan catatan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan semua aspek itu mencakup aspek jasmani, akal dan hati.

Selanjutnya, pendidikan menurut Abudin Nata adalah sebagai salah satu upaya mengarahkan, membimbing dan membina peserta didik yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Nata, 2009: 23).

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan pengalaman, pengetahuan, kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal maupun informal untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi dalam menjalankan kehidupan guna kebutuhan yang efektif dan efisien.

Sedangkan Islam, menurut bahasa mempunyai arti menundukkan, kepasrahan, dan kepatuhan. Sedangkan menurut syara' adalah tunduk dan patuh lahir batin terhadap pesan-pesan yang diyakini datang dari Allah SWT. melalui Nabi dan Rasul-Nya.

Menurut Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tawaijiri mengemukakan bahwa Islam adalah sebuah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. dengan cara mengesakan-Nya dan melaksanakan syariat-syariat Nya dengan penuh ketaatan dan keikhlasan.

Dengan demikian, Islam adalah tunduk, pasrah dan patuh kepada Allah dengan cara mengesakan-Nya dan meyakini ajaran yang dibawa oleh Rasul-Nya.

Zakiah Daradjat (2014: 43) mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim yang diharapkan dapat

menghasilkan manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain serta mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Sedangkan menurut Hasan Langgulung menyebutkan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual, spiritual, dan berakhlak mulia berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang yang ada pada pendidikan Islam, di antaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah (Muhtarudin, Habib & Muhsin, 2019).

Nilai pendidikan Islam adalah sejumlah sifat-sifat dan ide yang penting dan berguna bagi manusia yang didapatkan dari proses pengembangan pribadi melalui proses pengajaran, pelatihan, pengalaman, pewarisan, atau pembudayaan dari generasi ke generasi sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang mendarah daging untuk melaksanakan perbuatan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits guna menggapai hakikat manusia dan kebahagiaan dunia akhirat.

Nilai pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, di mana prinsip yang

satu dengan prinsip yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Jadi, Nilai Pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terikat yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya yang ada pada diri manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

2. Film Animasi Syamil dan Dodo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan *seluloid* yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar bergerak yang biasanya disimpan dalam media s*eluloid* tipis dalam bentuk gambar negatif (Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Dalam pengertian lain, film dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Karena apa yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar saja. Maka dari itu, dengan digunakannya film sebagai media pendidikan dapat mengatasi peserta didik yang keterampilan membacanya masih kurang dan film pun dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.

Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film animasi 2 Dimensi yang termasuk ke dalam genre drama informasi karena pesan yang dimuat berisi tentang pengetahuan ke-Islaman. Animasi Syamil dan Dodo berdurasi 6-12 menit. Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film animasi anak-anak yang diproduksi oleh PT. Nada Cipta Raya pada tahun 2015. Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film yang mengangkat cerita dari kehidupan sehari-hari dengan banyak memberikan edukasi terutama dalam bidang keIslaman. Penyampaian pesan dilakukan melalui dialog dan lagu yang tentunya akan menghibur anak-anak.